

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Majelis Taklim Al-Hadi

##### 1. Latar Belakang Majelis Taklim Al-Hadi

Terbentuk majelis taklim al-Hadi berawal dari datangnya beberapa remaja ke kediaman Ustadz Muhammad Sahrudin, remaja yang haus akan ilmu agama meminta beliau untuk membimbing mereka dan mengajari beberapa ilmu agama seperti fiqih, tasawuf, tauhid, Al-Qur'an dan *tarikh* dari beberapa tokoh ulama pada zaman dahulu.<sup>47</sup>

Karena prihatin dengan para remaja yang ada di daerah itu prihatin akan pergaulan-pergaulan remaja sekarang yang rentan akan pergaulan bebas, sehingga dibuat lah sebuah wadah untuk memfasilitasi merika para remaja agar mendapat berbagai wawasan ilmu agama. Ada delapan remaja yang mengikuti pembelajaran dari ustadz Muhammad Sahrudin ini, dengan tempat pembelajaran di langgar Nurul Huda di desa Rantau Karau Hulu. Pembelajaran dilaksanakan pada waktu sore hari setelah sholat Ashar dan malam hari setelah sholat Magrib.

Berselang beberapa bulan jumlah peserta yang mengikuti pembelajaran ini semakin membanyak hingga puluhan peserta yang mengikuti pembelajaran dari ustadz Muhammad Sahrudin. Peserta yang mengikuti pembelajaran tidak hanya dari kalangan pemuda, remaja dan anak-anak tetapi juga dari beberapa orang tua

---

<sup>47</sup>Hasil Wawancara dari Ustadz Muhammad Sahrudin Rantau Karau Hulu 4 Desember 2022.

baik itu laki-laki atau perempuan. Ustadz Muhammad Sahrudin juga membuat kelompok maulid dengan nama al-Hadi.

Majelis Taklim al-Hadi ini didirikan pada bulan Mei tahun 2016 atau Sya'ban 1437 hijriyah, dan pada tahun 2017 majelis taklim al-Hadi didaftarkan ke KUA/Kantor Urusan Agama Kecamatan Sungai Pandan karena Ustadz Muahammad Sahrudin ditunjuk sebagai Penyuluh Agama Kecamatan Sungai Pandan agar kegiatan pengajian atau majelis Taklim al-Hadi terdaftar di KUA.

Pada tahun 2018 kegiatan pengajian Majelis Taklim al-Hadi di pindah ke kediam Ustadz Muhammad Sahrudin dengan tujuan beliau dapat lebih leluasa melakukan setiap kegiatan. Nama al-Hadi sendiri diambil dari nama guru beliau yaitu Abdul Hadi, guru spritual ustadz Muahammad Sahrudin oleh karena itulah dinamakan dengan majelis taklim al-Hadi, adapun pelaksanaan pengajian tafsir *Marâh Labîd* ini dilaksanakan pada tahun 2018.

## 2. Letak Geografis

Majelis taklim al-Hadi Terletak di Desa Rantau Karau Hulu yang mana merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Sejarah Desa Rantau Karau Hulu Berasal dari Pemekaran Desa Rantau Karau pada tahun 1977, adapun asal muasal nama Desa Rantau Karau Hulu karena letaknya yang paling hulu, maka dinamai Desa Rantau Karau Hulu.<sup>48</sup>

Luas wilayah Desa Rantau Karau Hulu 3 Km<sup>2</sup>. Terdiri dari 5 (Lima) Rukun Tetangga (RT). Adapun batas Desa Rantau Karau Hulu dari sebelah) Utara

---

<sup>48</sup>. Dokumen RPJM desa Rantau Karau Hulu Tahun 2022

berbatasan dengan Desa Hambuku Raya dan Hambuku Pasar, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pondok Babaris, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rantau Karau Tengah dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tatah Laban. Jarak Desa ke Kecamatan sekitar 5 Km /15 menit, jarak Desa ke Ibu Kota Kabupaten 17 Km / 40 menit, jarak Desa ke Ibu Kota Propinsi 163 Km/4.5 Jam

Desa Rantau Karau Hulu mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1035 orang yang terdiri dari laki laki 519 orang dan perempuan 516 orang dengan kepadatan penduduk 343 orang/Km dengan jumlah 330 KK. Adapun berdasar kriteria usia penduduk berusia 0-18 tahun sebanyak 305 Orang, 18-55 tahun sebanyak 625 orang dan usia di atas 55 tahun sebanyak 105 orang.

Desa Rantau Karau Hulu tingkat pendidikan masyarakat untuk Lulusan S2 ada 1 orang, Lulusan S1 ke atas sebanyak 20 orang, Lulusan D3 ada 3 orang. lulusan SLTA sebanyak 200 orang, lulusan SLTP sebanyak 360 orang, lulusan SD sebanyak 140 dan tidak tamat SD atau tidak sekolah sebanyak 335 orang. Sarana dan Prasana Pendidikan untuk mendukung lancarnya pendidikan masyarakat, di Desa Rantau Karau Hulu telah berdiri, 1 unit TPA, 1 unit MI Swasta, 1 Unit SDN.1 Unit PAUD/TK dengan dilengkapi beberapa tenaga pengajar

Tabel 1. Tingkat pendidikan masyarakat

No	Tingkat Pendidikan	orang
1	S 2	1
2	S 1	20
3	D 3	3

4	SLTA	14
5	SLTP	360
6	SD	140
7	Tidak Sekolah	335

Kalau dilihat dari keadaan Sosial, penduduk Desa Rantau Karau Hulu ini mempunyai 3 tingkatan yaitu Keluarga Pra Sejahtera sebanyak 140 Keluarga, Keluarga Sejahtera sebanyak 10 Keluarga dan Keluarga Sejahtera III Plus 180 keluarga, adapun semua penduduk Desa Rantau Karau Hulu beragama Islam. Di Desa tersebut mempunyai 5 buah Musholla/ Langgar.

Pekerjaan/Mata pencaharian utama masyarakat Desa Rantau Karau Hulu adalah Petani yaitu sebanyak 246 orang. Peternak Ayam, Itik, Sapi dan Kambing sebanyak 50 orang, perikanan sebanyak 5 orang. Pedagang baik itu pedagang besar, ecer maupun kios kebutuhan sehari-hari atau warung makan sebanyak 10 orang, Pensiunan 2 Orang, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 17 orang.

Tabel 2. Mata Pencaharian Masyarakat

No	Mata Pencaharian	Orang
1	Petani	246
2	Peternak	55
3	Pedagang	10
4	Pensiunan	2
5	PNS	17

## 1. Biografi Ustadz

Ustadz Muhammad Sahrudin bin Asmuni bin Aran bin Antong, beliau lahir di Desa Rantau Karau Hulu kelahiran 1 November 1987, dari pasangan Asmuni dan ibu. ustadz Muhammad Sahrudin mempunyai dua orang anak yang bernama Nusratulhabibah dan Muhammad Sa'id Hasan hasil dari pernikahan Nahdiah. Beliaulah orang yang memprakarsai terbentuknya Majelis Taklim al-Hadi.

Riwayat pendidikan Ustadz Muhammad Sahrudin selama menuntut ilmu, dimulai dari pendidikan formal yaitu MI Nurussalam, MTsN Rantau Karau, lalu beliau menempuh pendidikan Pondok Pesantren Ar Raudah Pasar Senin Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah selama enam tahun, kemudian beliau melanjutkan ke Pondok Pesantren Darussalam Maratapura selama empat tahun, lalu ke Takhassus Diniyah Rakha Amuntai selama dua tahun.<sup>49</sup>

Pekerjaan Ustadz Muhammad Sahrudin sekarang adalah Penyuluh Keagamaan di Kecamatan Sungai Pandan dan Pengajar di TPA As Sholihhin Desa Hambuku Raya, beliau juga aktif mengajar di Pesantren Al-Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan, dan beliau dipercaya menjabat sebagai Kepala pesantren tingkat *Ulya* Pondok pesantren Al-Karamah. Selain itu Ustadz Muhammad Sahrudin juga mengisi pengajian dan ceramah di beberapa Musholla/Langgar sekitaran desa bahkan di luar desa.

---

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dari Ustadz Muhammad Sahrudin, Rantau Karau Hulu 4 Desember 2022.

Biasanya beliau oleh para murid atau jema'ah dengan sebutan *kaka*, karena beliau ingin diantara para murid dengan sebutan kaka bisa dapat akan rasa kekeluargaan ketika berinteraksi dengan para murid.

## 2. Jema'ah Pengajian

Jema'ah yang hadir pengajian di Majelis Taklim al-Hadi ini di dominasi oleh kaum laki-laki dari anak-anak, remaja dan para pemuda, hingga ada juga beberapa orang tua, baik itu laki-laki maupun perempuan. Jema'ah yang mengikuti pengajian tafsir *Marâh Labîd* di Majelis Taklim al-Hadi ini lumayan banyak, berjumlah sekitar 60 orang, kebanyakan nya dari para remaja dan pemuda. Jema'ah yang hadir tidak hanya dari Desa Rantau Karau Hulu saja tetapi banyak juga berasal dari luar desa-desa tetangga bahkan dari luar Kecamatan.

Berdasarkan hasil observasi penulis, Jema'ah pengajian Tafsir *Marâh Labîd* Jema'ah yang hadir dalam pengajian tafsir di majelis taklim al-Hadi ini terbuka untuk laki-laki dan perempuan, dan dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu usia, latar belakang pendidikan atau status dan pekerjaan.

### a. Usia

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa usia jema'ah, dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu: usia anak-anak 7-12 tahun, usia remaja 15-20 tahun, usia dewasa 21-25 tahun dan usia orang tua 35-65 tahun.

### b. Pendidikan

Pendidikan dari jema'ah, ada yang menempuh pendidikan formal dan non formal seperti pesantren dan yang hadir dalam pengajian majelis taklim al-Hadi dapat dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: Tidak pernah menempuh pendidikan, SD/MI, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat dan Sarjana.

### c. Pekerjaan atau Kegiatan

Dari hasil observasi, penulis mengategorikan pekerjaan dari jema'ah menjadi beberapa jenis pekerjaan atau kegiatan yaitu, pengangguran atau membantu orang tua, pelajar, pedagang, petani, pekebun, peternak, tukang gunting, wiraswasta, guru dan satpam.

Tabel 3. Nama dan Data Responden

No	Nama	Umur	Jenis kelamin	Alamat	Pekerjaan/Status
1	Rafi'i	24	Laki-Laki	Desa Rantau Karau Raya	Santri
2	Ramadhani	23	Laki-Laki	Desa Tatahlaban	Mahasiswa
3	Febry	23	Laki-Laki	Desa Sungai Durait Hulu	Mahasiswa
4	Ramli	18	Laki-Laki	Desa Rantau karau Tengah	Siswa
5	Kahirianor	18	Laki-Laki	Desa Hambuku Pasar	Siswa
6	Faisal	14	Laki-Laki	Desa Rantau Karau Tengah	Siswa

7	Nasikh	11	Laki-Laki	Desa Rantau Karau Hulu	Siswa
8	Salman	11	Laki-Laki	Desa Rantau Karau Hulu	Siswa
9	Azi	13	Laki-Laki	Desa Rantau Karau Tengah	Siswa
10	Aminudin	21	Laki-Laki	Desa Hambuku Pasar	Wiraswasta
11	Irfani	20	Laki-Laki	Desa Hambuku Pasar	Wiraswasta
12	Rijani	23	Laki-Laki	Hambuku Raya	Pedagang
13	Sam'ani	21	Laki-Laki	Hambuku Raya	Santri
14	Lutfi	20	Laki-Laki	Hambuku Raya	Santri
15	Ardi	20	Laki-Laki	Desa Keramat	Santri
16	Padilah	20	Laki-Laki	Desa Keramat	Santri
17	Rizki oh	20	Laki-Laki	Hambuku Raya	Santri
18	Aulia Rahman	20	Laki-Laki	Desa Rantau Karau Tengah	Wiraswasta
19	M Noor	19	Laki-Laki	Desa Rantau Karau Tengah	Membantu Orang tua
20	M Sulaiman	21	Laki-Laki	Desa Rantau Karau Hulu	Santri

### 3. Kitab Tafsir

Kitab tafsir *Marâh Labîd* adalah kitab tafsir Al-Qur'an karangan Imam Nawawi Al Bantani merupakan karya fenomenal ulama' asal Indonesia yang sudah diakui dunia Islam. Tafsir ini berisikan penafsiran berbahasa arab pegon, pegon yang dimaksud di sini adalah tulisan arab berbahasa Jawa. Penamaan dari



tafsir ini terbentuk dari dua kata *marah* dan *labid* yang merupakan dua kata benda (noun) *marah* yang berarti tempat kepergian dan kepulangan, dan *labid* yang berarti kelompok makhluk berakal yang tidak mau meninggalkan asalnya. Dengan demikian, kata *Marâh Labîd*, jika dihubungkan dengan kondisi Islam yang ada pada abad ke-19 dapat dipahami bahwa *Tafsir Marâh Labîd* ini mencoba memberikan jalan keluar bagi masyarakat Islam yang masih mempertahankan Islam Tradisional.

Secara orientasi dan sejarahnya, *Tafsir Marâh Labîd* ini tidak menggunakan kitab-kitab terbaru sebagai pedoman dalam penulisannya, melainkan menggunakan pijakan kitab-kitab klasik dan masih merujuk pada karya-karya ulama pada abad pertengahan. *Tafsir Marâh Labîd* ini melestarikan orientasi dari pemikiran-pemikiran ulama-ulama abad pertengahan seperti Ibnu Katsir (w.774H/137M), Jalaluddin Al-Mahali (w.1460M) dan Jalaluddin As-Suyuthi (w.1505M). Referensi yang digunakan dalam *Tafsir Marâh Labîd* ini notabene menggunakan *Tafsir MafâtiḥulGhâib* sebagai rujukannya, tafsir ini dikenal sangat kental dengan *ra'yu* nya, banyak juga yang beranggapan bahwa *Tafsir Marâh Labîd* merupakan kumpulan kitab-kitab sebelumnya.

Syaikh Nawawi dalam menulis *Tafsir Marâh Labîd* menggunakan metode *ijmali*, yakni penjelasan secara global. Dikatakan *ijmali* karena Syaikh Nawawi berusaha ringkas mungkin dalam memberi penafsiran tetapi tetap mencakup banyak hal yang dimunculkan dengan bahasa yang ringkas. Secara garis besar kitab tafsir tersebut memang didominasi metode *ijmali*, namun dalam beberapa pembahasan Syaikh Nawawi ada sebagian ayat dijelaskan dengan sangat detail

dengan menyebutkan *asbabun nuzul*, jenis qira'at dari berbagai riwayat dan sebagainya. Oleh karena itu, ia juga dapat dikategorikan juga ke dalam penafsiran metode *tahlili*. Sehingga bisa dikatakan penafsiran yang dilakukan Syaikh Nawawi menggabungkan dua metode *ijmali* dan *tahlili*.

Mengenai corak penafsiran, *Tafsir Marâh Labîd* tidak hanya mengacu pada satu pendekatan saja, dari beberapa ahli mengategorikannya bercorak *lughawi*, *sufi*, *ushul fiqh*, dan ilmu kalam. Corak penafsiran beliau yang tidak dapat dikategorikan dalam satu bidang ilmu dipengaruhi oleh keluasan ilmu beliau yang meliputi berbagai keilmuan. Dibuktikan dengan banyaknya karya beliau yang membahas berbagai macam keilmuan, seperti *Nashaih al-ibad fi Bayan Alfazh Munabbihat* (bidang hadis), *Tijan al-Daruri Syarh*, *Risalah al-Banjari* (bidang tauhid dan ushuluddin), *Bahjah al Wasail bi Syarh Masail* (bidang fiqh-ushul fiqh) dan masih banyak karya lainnya yang tidak dapat disebutkan keseluruhan.

*Tafsir Marâh Labîd* digunakan dalam pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim al-Hadi Desa Rantau Karau Hulu sebagai kitab pegangan pengajian. Adapun alasan memilih kitab tafsir *Marâh Labîd* sebagai kitab pegangan yang digunakan dalam pengajian tafsir di majelis taklim al-Hadi adalah kitab tafsir *Marâh Labîd* sebagai referensi tambahan wawasan tafsir Al-Qur'an selain kitab tafsir *Jalallain* yang sering dibacakan di pengajian-pengajian majelis taklim,<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Ustadz Muhammad Sahrudin, Rantau Karau Hulu, 14-12-2022

selain itu beliau juga beralasan untuk mengambil *tabaruk*<sup>51</sup> kepada pengarang kitab tafsir *Marâh Labîd* Imam Nawawi Al Bantani sebagai salah satu pengarang tafsir yang bersal dari Indonesia.

#### 4. Kegiatan dan Jadwal di Majelis Taklim Al-Hadi

Program kegiatan yang ada di Majelis Taklim al-Hadi hampir setiap hari rutin diisi dengan pengajian kitab-kitab dan pembacaan wirid dzikir dan sholawat. Adapun jadwal kegiatan tersebut yaitu:

- a. Senin sore setelah sholat ashar pengajian kitab *Nasa'ihul ibad*
- b. Senin malam setelah sholat magrib pembacaan Yasin dan Ratib Al Hadad kemudian dilanjutkan pengajian kitab Fiqih *matanu al ghoyah wattaqrib*
- c. Selasa malam setelah sholat magrib pembacaan Yasin dan *Ratib Al Hadad* dilanjutkan *sholawat Burdah*
- d. Rabu sore setelah sholat ashar pengajian kitab *Nasa'ihul ibad*
- e. Rabu malam setelah magrib magrib pembacaan Yasin dan Ratib Al Hadad dilanjutkan pengajian kitab aqidah *Shirajul huda*
- f. Kamis malam setelah sholat magrib pembacaan *Ratib Al Hadad* sholat sunnat hadiah dilanjutkan pembacaan yasin diteruskan dengan pengajian kitab *tauhid Aqidatul atiqia*
- g. Juma'at sore setelah sholat ashar pengajian kitab *tasauf Fathul a'ripin*

---

<sup>51</sup>*Tabaruk* merupakan salah satu bentuk kegiatan mencari berkah dengan tawasil atau doa kepada Allah swt. melalui perantara lahiriah berupa jejak, tempat, peninggalan, atau orang secara peribadi

- h. Jum'at malam setelah sholat magrib pembacaan Yasin dan Ratib Al Hadad pengajian kitab tasauf *Tuhfatur raghibin*
- i. Sabtu malam setelah sholat magrib pembacaan Yasin dan *Ratib Al Hadad* pengajian kitab *Talimutalim*
- j. Ahad sore setelah sholat ashar pengajian kitab tasauf *Fathul a'ripin*
- k. Ahad malam setelah sholat magrib pembacaan *maulid al azabi* di lanjutkan dengan pengajian kitab *tafsir Marâh Labîd*

## **B. Pelaksanaan Pengajian Tafsir *Marâh Labîd***

### **1. Tahapan Pengajian Tafsir *Marâh Labîd***

Proses pelaksanaan pengajian Tafsir di Majelis Taklim al-Hadi ini dimulai dari setelah sholat Magrib berjema'ah setelah itu dilanjutkan dengan membaca *Ratib Al hadad*, kemudian sholat *ba'diah magrib*. Setelah itu dilanjutkan lagi dengan pembacaan shalwat *Maulid Al Azabi* sembari menunggu jema'ah majelis yang belum datang. Sehabis nya pembacaan shalwat *Maulid Al Azabi*, lalu dilanjutkan doa setelah pembacaan sholawat *Maulid Al Azabi*, barulah dimulai pengajian tafsir *Marâh Labîd*.<sup>52</sup>

Tahapan pengajian tafsir *Marâh Labîd* ini. *Pertama* Ustadz Muhammad Sahrudin membaca satu sampai tiga ayat Al-Qur'an dalam kitab tafsir *Marâh Labîd*. *Kedua*, kemudian dilanjutkan dengan membaca penjelasan yang ada pada kitab tafsir *Marâh Labîd*. *Ketiga*, setelah itu Ustadz Muhammad Sahrudin

---

<sup>52</sup> Wawancara kepada ustaz Muhammad Sahrudin pada Rabu 14-12-2022 Rantau Karau Hulu

menjelaskan makna ayat yang terkandung dalam kitab tafsir tersebut serta memeberikan beberapa contoh. Untuk pengajian kitab Tafsir *Marâh Labîd* ini selama kurang lebih 30 menit. *Keempat*, penutupan atau beliau mengakhiri pengajian dengan doa yang dipimpin langsung oleh Ustadz Muhammad Sahrudin, kemudian pembagian senck/roti kepada para peserta pengajian. Sebelum para peserta pengajian pulang, kegiatan majelis taklim al-Hadi ini diakhiri dengan sholat Isya berjema'ah

Untuk terlaksananya pengajian tafsir agar lancar dan sukses sesuai dengan kehendak atau tujuan dari majelis taklim al-Hadi, maka dilakukanlah kajian dengan sesederhana mungkin, tanpa ada tahapan-tahapan yang rumit atau memberatkan pelaksanaan pengajian, dengan esensi seruan dan ajakan yang terkandung dalam pengajian mengindikasikan bahwa pengajian adalah bagian dari dakwah. Oleh karena itulah, landasan dasar pengajian sama halnya dengan landasan dasar dakwah yang secara spesifik terdapat dalam Q.S. Ali-‘Imrân/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*

Pengajian di majelis taklim al-Hadi dibalut dengan pelaksanaan yang sederhana dengan mengutamakan kandungan unsur pendidikan keagamaan yang

di dalamnya disampaikan nilai-nilai ajaran Islam dengan harapan terwujudnya tujuan utama dari pengajian yaitu menyeru dan mengajak jema'ah kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama Islam, guna meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>53</sup>

## 2. Materi Tafsir *Marâh Labîd*

Dari hasil observasi penulis selama mengikuti pengajian kitab tafsir *Marâh Labîd* sebanyak tiga kali. Ustaz Muhammad Sahrudin menjelaskan isi materi pengajian tafsir berdasarkan urutan mushaf Al-Qur'an, dengan sumber bahan utama pengajian tafsir yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah kitab tafsir *Marâh Labîd Jilid 1*. Beliau juga menjelaskan materi pengajian tafsir berdasarkan urutan mushaf Alquran, memberikan makna kata demi kata atau perkalimat pada ayat yang akan dibahas seperti yang ada dalam kitab tafsir *Marâh Labîd* tersebut, dan memberikan penjelasan tentang penafsiran atas ayat-ayat tersebut, agar jema'ah lebih mudah dalam memahaminya. Adapun isi dari materi yang beliau sampaikan membahas tentang tafsir surah Al-Baqarah dari ayat 209-214, yang penulis langsung amati dan berhadir di pengajian tersebut.

### a. Pengajian pertama

Pengajian pertaman dilaksanakan pada hari minggu malam tanggal 4 Desember 2022.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

---

<sup>53</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, 105.

فَإِنْ زَلَلْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْكُمْ الْبَيِّنَاتُ فَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Tetapi jika kamu tergelincir setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepadamu, ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana."  
(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 209)

(فَإِنْ زَلَلْتُمْ) أي إن انحر فتم عن الطريق الذي أمرتم به (مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْكُمْ الْبَيِّنَاتُ) أي الد

لا ثل العقلية والنقلية كالمعجزة الدالة على الصدق وكالبيان الحاصل بالقرآن والسنة

(فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ) أي قوي بالنقلية لمن لا يتابع رسوله فلا يمنعكم ولا يفوته

ما يريد منكم (حَكِيمٌ)

Maksudnya dalam penjelasan ayat ini adalah apabila sudah islam kemudian tergelincir jua kedalam maksiat, imbah nintu hanyar ada dalil (apabila ikam tu jar allah taala imbah datang dalil lalu ikam tu batambah kafir nya, allah taal kuasa buat menyiksa akan kamu dan bijaksana mengetahui akan segala perbuatan mu). Ini ada kaitan nya dengan kisah terdahulu Abdulah bin Salam ini masih memakai syariat nabi Musa as, kemudian diantara situ ada yang tergelincir dari sesudah ada datangnya Al-Qur'an sudah datang nya dalil pas tergelincir, maka jar Allah taala Aku kuasa menyikas bagi orang yang kada mengikuti nabi.

Ustadz Muhammad Sahrudin: "atau begini penjelasannya Ulama ada yang Alim ada dikampung itu. kemudian orang kampung itu banyak yang tergelincir, kita jangan merasa aman semantangan disitu kampung situ ada orang alim bala kada turun, jangan begitu beranggapan, allah tu kuasa ja apabila bala itu bila turun semuanya kana baik kada baik tetap kena maksudnya jangan merasa aman, kaluai misalnya aku nyaman ai Kai ku alim bisa ai sidin manulungi aku kawa ai kada manuntut ilmu. Jangan begitu, justru misalnya kita ada baisi di atas tu ada Padatuan Alim kada cangkal kita menuntut ilmu. Jangan begitu, Misalnya sekolahan tu nah kada tapi ada peraturan, lalu sakahandak. Jangan begitu, tatap kita jaga-jaga ha."

Kaluai marasa aman. Jangan Tuh ai, kita baisi guru jangan merasa bapingkut banar lawan guru bahemat (kita jua nang baamal) guru kami ahli surga jar jadi kami tahan ja kd basambahyangan. Jangan marsa aman bila sudah ada ini hukum jangan tapi dilawan, kyttu.

Jadi apabila tergelincir cepat kembali, ketahuilah Allah maha perkasa yakni maha kuat untuk melakukan pembalasan kepada orang

yang tidak mau mengikuti rasul-Nya. Oleh karena itu, tiada sesuatu pun yang dapat menghalangi dan yang luput dari kehenda-Nya terhadapmu. Dan Allah maha bijaksan yakni mengetahui akhir segala urusan.<sup>54</sup>

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِّنَ الْعَمَامِ وَالْمَلَائِكَةِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

"Tidak ada yang mereka tunggu-tunggu kecuali datangnya (azab) Allah bersama malaikat dalam naungan awan, sedangkan perkara (mereka) telah diputuskan. Dan kepada Allah-lah segala perkara dikembalikan." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 210)

(هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِّنَ الْعَمَامِ وَالْمَلَائِكَةِ) أي ما ينظر أهل مكة إلا أن

يأتيهم الله بلا كيف وم القيامة والملائكة في ظل من الغمام فقوله: (في ظُلَلٍ مِّنَ الْعَمَامِ

والملائكة) مقدم ومؤخر

#### Ayat 210

Maksudnya, bagaimana tidak memandang orang maka itu keculi mendatangkan akan mereka oleh allah dengan ketiadaan kaifiat ketika hari kiamat, di datang kan allah taal seperti mereka itu dengan dari pada awan. Bahari di mekah tu jarang hujan sekarang di jazirah Arab itu sudah sering hujan bahkan banyak penomena yang jarang dilihat seperti salju dan gunung-gunung yang dulunya tandus menjadi hijau, dan ini termasuk salah satu tanda-tanda akhir zaman maka dengan banyak nya kejadian ini kdpadit dijadikan sabagai bahan renungan buat kita.

Lihati awan tu nah jar Allah taala, tu siapa yang menaungi nya tu nah, allah datang kan dari pada malaikat naungan dari pada segala awan. Ini terjadi pada hari kiamat nanti.

Ada tiga gulungan di akhirat nanti mendapat naungan dari Allah swt dalam hadits nabi saw. 1. Orang yang berwudhu walapun airnya dingin karena kuat iman nya, seperti kisah perjuangan dimusim dingin atau salju. 2. Orang yang berjalan menuju masjid dalam ke adaan gelap gulita, seperti kisah orang-orang dahalu kala menuju masjid hendak

<sup>54</sup> Syekh Muhammad Nawawi, *Tafsir Al Munir (Marâh Labîd)* Terjemah. Bahrun Abu Bakar dan Anwar Abu bakar, Sinar Baru Algensindo, 193.



beribadah tanpa membawa lampu dan. 3. Orang yang memberi makan orang yang kelaparan.

Tiga golongan tersebutlah yang akan mendapatkan nangan dibawah Arsy-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya. Dalam kitab Nasoihul Ibad karya Syeikh Nawawi Albantani pada maqalah ke-37.

#### b. Pengajian Kedua

Pengajian kedua dilaksanakan pada hari minggu malam tanggal 11

Desember 2022

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

سَلِّ بْنِ إِسْرَائِيلَ كَمْ آتَيْنَهُمْ مِنْ آيَةٍ بَيِّنَةٍ وَمَنْ يُبَدِّلْ نِعْمَةَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Tanyakanlah kepada Bani Israil, berapa banyak bukti nyata yang telah Kami berikan kepada mereka. Barang siapa menukar nikmat Allah setelah (nikmat itu) datang kepadanya, maka sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 211)

(سَلِّ بْنِ إِسْرَائِيلَ) قل يا أشرف الخلق لأولاد يعقوب الحاضرين منهم توبيخاً : (كَمْ آتَيْنَهُمْ مِنْ آيَةٍ بَيِّنَةٍ) أي معجزات موسى عليه السلام، كفلق البحر وتظليل الغمام وإنزال المن والسلوى ونتق الجبل، وتكليم الله تعالى لموسى عليه السلام من السحاب، وإنزال التوراة عليهم فبدلوا مقتضاها وهو الإيمان بها بالكفر فاستوجبوا العقاب من الله تعالى فإنكم لو زلتم عن آيات الله تعالى لوقعتم في العذاب كما وقع أسلافكم. أو المعنى سل يا أشرف الخلق هؤلاء الحاضرين من بني إسرائيل تنبيهاً لهم على ضلالتهم كم آتيناهم من حجة بيئة المحمد يعلم بها صدقه وصحة شريعته وكفروا بها . ( وَمَنْ يُبَدِّلْ نِعْمَةَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُ ) أي ومن يغير آيات الله الباهرة الدالة على نبوة محمد بالكفر من بعدما عرفها . أو المعنى ومن يغير دين الله وكتابه بالكفر من بعد ما جاء محمد به

## Penjelasan Ayat 211

Allah swt wahai Rasulullah Nabi Muhammad saw, tanyakan oleh mu akan Bani Iasrail dari pada tanda kebenaran kami, seperti manaunginya akan naungan awan Bani Israil itu dinaungi awan dan seperti turun manna wa salwa, manna itu burung yang diutus membawakan makan dan salwa itu sejenis manisan. Dan banyak lagi lainnya seperti penururan kitab Taurat

wa may yubaddil ni'matallāhi mim ba'di mā jā`at-hu. Dan barang siapa orang-orang yang mengganti akan nikmat allah, dari pada nikmat telah datang itu. Artinya mengganti dari pada sifat nya Nabi Muhammad saw, dihilangkannya dari katab Injil dan Zabur sifat nya Nabi Muhammad itu, padahal itu nikmat. fa innallāha syadīdul-'iqāb, bahwasanya Allah bersabatan akan menyiksa.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
وَ لِلَّهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

"Kehidupan dunia dijadikan terasa indah dalam pandangan orang-orang yang kafir, dan mereka menghina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu berada di atas mereka pada hari Kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang yang Dia kehendaki tanpa perhitungan." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 212)

(زينَ الَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا) أي حسن ما في الحياة الدنيا من سعة المعيشة لكفار مكة أبي جهل ورؤساء قريش (وَيَسْخَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا) أي يسخرون على فقراء المؤمنين كعبد الله بن مسعود وعمار وخباب وسالم مولى وعامر بن فهيرة، وأبي عبيدة بن الجراح، وسلمان وبلال و صهيب بضيق المعيشة ( والذين اتقوا عن الدنيا الشاغلة عن الله تعالى (فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ) لأن المؤمنين في عليين والكافرين سجين ولأنهم في أوج الكرامة وهم في حضيض المذلة، ولأن سخرية المؤمنين بالكفار يوم القيامة فوق سخرية الكافرين بالمؤمنين في الدنيا (وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ) في الدنيا من كافر ومؤمن (بغَيْرِ حِسَابٍ) أي بغير تكلف من المرزوق ومن حيث لا يحتسب وقد أغنى الله المؤمنين بما أفاء عليهم من أموال صنناديد قريش ورؤساء اليهود حتى ملكوا كنوز كسرى وقيصر

## Penjelasan ayat 212

*zuyyina lillażīna kafarul-ḥayātud-dun-yā* (Dihiasi bagi orang-orang kafir itu kehidupan dunia) jadi kalau dunia bagi orang kafir itu nyaman itu sudah tertulis dalam Al-Qur'an. yakni iyalah bagus apa yang hidup dalam dunia dari pada luas rezeki, makmur negri nya tu makmur dan nyaman seperti Abu Jahal yang memiliki banyak kekayaan dan para pemuka-pemuka Quraisy. *wa yaskharūna inallażīna āmanū*, (mereka itu menyiksa diantara orang-orang beriman diantar mereka itu) jadi apabila Budak disiksanya. Seperti kisah Bilal bin Rabah yang ditindih dengan batu yang bersangatan ganal di hari nya yang panas hingga Bilal cuman bisa mengucap *ahad... ahad...ahad...* Melihat Syadina Abu Bakar As Shidiq ra. Dilihati sidin Bilal bin Rabah, paraki sidin nih "ku tukari, berapa... anggar". Umaa larang maanggar tatap tukari sidin, lalu dimerdeka. Bilal bin Rabah berasal dari Habsyah atau negri Afrika.

Kemudian Ammar bin Yasir sekeluargaan disiksa hingga makin kuat iman nya orang-orang bahari. Bilal bin Rabah itu bujur orang nya hirang tapi dalam hati nya mahhabbah kepada nabi. Ujar Nabi (sabda) Bilal bin Rabah tu orang yang paling panjang gulu(leher) dan diberi mahkota (karana mengumandangkan Adzan) itulah keistimewaan seorang muadzsin. Maksud gulu panjang(leher tinggi) itu bukan gulu nya yang panjang tapi itu diberi pangkat kemuliaan disisi Allah. kisah orang Adzan, lanjut kisah Bilal bin Rabah sebagai orang yang mengumandangkan Adzan pada zaman Rasulullah dan dilanjutkan kisah Santri Wati dengan Amalan nya.

*Wallāzīnattaqau* (padahal, orang-orang yang bertakwa itu), yakni menghindari hal-hal duniawi yang menjadikan lupa kepada Allah swt. *Fauqahum yaumul-qiyāmah* (lebih mulia daripada mereka pada hari kiamat), karena orang-orang mukmin berada di suraga yang tinggi dan berada dalam kegelimangan nikmat sreta sangat dimuliakan, sedangkan orang-orang kafir berada di dasar neraka, yakni berada di dalam lembah kehinaandi dalam lembah kehinaan. Selain itu, ejekan kaum mukmin terhadap orang-orang kafir pada hari kiamat jauh lebih berat dari pada ejekan orang-orang kafir terhadap orang-orang mukmin ketika hidup di dunai. *Wallāhu yarzuqu may yasyā`u* (dan Allah memeberikan rezeki kapada orang-orang yang dikehendaki-Nya) di Dunia, baik yang berasal dari kalangan orang kafir maupun bersal dari kalangan kaum mukmin. *Bigairi ḥisāb* (tanpa batas) yakni tanpa bersusah payah bagi yang diberi rezeki dan datang dari arah yang tidak disangka-sangka. Selain itu, sesungguhnya Allah telah memberikan kecukupan melalui harta *fai'* yang diberikan kepada orang-orang mukmin dari harta para pemimpin orang Quraisy dan orang Yahudi, bahkan mereka dapat menguasai perbendaharaan Kisra dan Kaisar.

### c. Pengajian Ketiga

Pengajian ketiga dilaksanakan pada hari minggu malam tanggal 18

Desember 2022

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيَّ نَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*"Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkannya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 213)*

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً قَائِمَةً عَلَى الْحَقِّ ثُمَّ اخْتَلَفُوا بِسَبَبِ الْحَسَدِ وَالتَّنَازُعِ فِي طَلَبِ الدُّنْيَا فَإِنَّ النَّاسَ وَهُمْ آدَمُ وَ أَوْلَادُهُ مِنَ الذَّكَوْرِ وَالْإِنَاثِ كَانُوا أُمَّةً وَاحِدَةً عَلَى الْحَقِّ ثُمَّ اخْتَلَفُوا بَعْدَ ذَلِكَ ( فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَّ مُبَشِّرِينَ بِالْجَنَّةِ لِمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَمُنذِرِينَ ) بِالنَّارِ لِمَنْ لَمْ يُؤْمَرْ بِاللَّهِ (وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ) أَي لِيَحْكُمَ الْكِتَابَ فِي الْحَقِّ الَّذِي اخْتَلَفَ النَّاسُ فِي ذَلِكَ الْحَقِّ . نَالِ الْكِتَابِ حَاكِمًا وَالْمُخْتَلَفِ فِيهِ وَهُوَ الْحَقُّ مُحْكَمٌ عَلَيْهِ . ( وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ ) أَي الْحَقِّ ( إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ ) أَي أَعْطُوا الْكِتَابَ مَعَ أَنْ الْمَقْصُودُ مِنْ إِنْزَالِ الْكِتَابِ أَنْ لَا يَخْتَلَفُوا وَأَنْ يَرْفَعُوا الْمُنَازَعَةَ فِي الدِّينِ ( مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ ) أَي الدَّلَائِلَ الْعَقْلِيَّةَ الَّتِي نَصَبَهَا اللَّهُ تَعَالَى عَلَى إِثْبَاتِ الْأَصُولِ الَّتِي لَا يُمْكِنُ الْقَوْلُ بِالنَّبُوَّةِ إِلَّا

بعد ثبوتها ( بنياً بينهم ) أي حسداً منهم أي أن الدلائل إما سمعية وإما عقلية، أما السمعية فقد حصلت بإيتاء الكتاب وأما العقلية فقد حصلت بالبينات المتقدمة على إيتاء الكتاب فبعد ذلك لم يبق في العدول عن الحق علة فلو حصل العدول لم يكن ذلك إلا حسب الحسد والحرص على طلب الدنيا ( فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ) ي فهدى الله الذين آمنوا - للحق الذي اختلف فيه - من اختلف بعلمه وإبرادته وبكرامته . قال ابن يد: اختلفوا في القبلة فصلت اليهود إلى بيت المقدس والنصارى إلى المشرق، فهدانا الله الكعبة. واختلفوا في الصيام فهدانا الله لشهر رمضان واختلفوا في إبراهيم، فقالت اليهود كان يهودياً. وقالت النصارى كان نصرانياً. فقلنا: إنه كان حنيفاً مسلماً واختلفوا في عيسى اليهود فرطوا حيث أنكروا نبوته ورسالته والنصارى أفرطوا حيث جعلوه إلهاً وقلنا قولاً عدلاً هو إنه عبد الله ورسوله . (وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ) أي طريق حق لا يضل الكه، ويقال : والله يثبت من يشاء على دين قائم يرضيه

#### Penjelasan ayat 213

*Kānan-nāsu ummataw wāhidah, (adalah manusia itu dahulunya umat yang satu) ummatan wahidah itu ialah nabi Adam, kita sama satu umat dan saling berhubungan keluarga hablum minannas. Dan kita dianjurkan untuk saling tolong menolong sesama manusia, (kisah umat nabi terdhulu dan kisah nabi Nuh as. “pada zaman nabi Nuh as. Sisa umat yang beriman kepada Nabi-Nya hanya 80 orang, dan yang naik ke kapal Nabi Nuh itu kebanyakan dari kaum perempuan, dikawal itu hewan-hewan dikumpulkan berpasang-pasangan. Dari 80 orang itulah umat manusia yang sekarang berasal”). Kisah Qabil dan Habil awal mula umat manusia yang beselisih).*

*Fa ba'aṣallāhun-nabiyyīna mubasysyirīna, (maka Allah mengutus para nabi untuk menyampaikan kabar gembira bagi orang beriman itu dengan suraga), wa munzirīna (dan memberi peringatan siksaan api neraka bagi orang yang tiada beriman kepada Allah) Bahkan pada suatu zaman Allah swt. mengutus nabi-nabi lebih dari satu karena wilayahnya dan generasinya berbeda namun satu zaman.*

*Wa anzala ma'ahumul-kitāba bil-ḥaqqi liyahkuma bainan-nāsi fīmakhtalafū fīh, (dan Allah menurunkan bersama mereka kitab dengan membawa kebenaran, untuk memberikan keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan) maksud dari kitab itu ialah kitab yang diturunkan kepada para Nabi. Seperti Nabi Musa as. dengan kitab Taurat nya. Nabi Daud as. dengan kitab Zabur nya. Nabi Isa as.*

dengan kitab Injil nya. Nabi Muhammad saw. dengan kitab Al-Qur'an nya, dan semua kitab dan nabi yang menerimanya kita wajib mengetahuinya. wa makhtalafa fīhi (tidaklah berselisih tentangnya) maksud dari alasan diturunkannya kitab ini adalah menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada umat itu, jadi seperti halnya zaman sekarang telah banyak dalil-dalil hukum dan kitab atau buku yang diambil dari Al-Qur'an, hadits dan ijma' dan ijtihad para ulama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada umat sekarang. Apabila tidak ada dalil atau ambilan suatu hukum itu hanya dapat menambah kesalahan pemahaman umat sehingga timbul lah perpecah belahan, jadi jika ada ulama yang tidak punya ambilan hukum maka tinggalkanlah (kisah murid guru sekumpul dan amalannya). Illallazīna utūhu (selain orang yang telah didatangkan mereka Al-Kitab). Mereka telah diberi Al-Kitab dengan maksud untuk menyelesaikan perselisihan dalam agama, mim ba'di mā jā'at-humul-bayyinātu (sesudah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata). Didalam Al-Kitab itu telah diterangkan dalil-dalil nya, bagyam bainahum (karena dengki diantara mereka sendiri). Namun karena hati mereka telah dipenuhi kedengkian dan kebencian hingga menolak akan dalil-dalil yang sudah ada itu. (seperti orang-orang zaman sekarang yang benci atau menolak kegiatan-kegiatan keagamaan padahal tidak ada kerugian yang dia dapat jika orang-orang berkegiatan, begitulah orang yang didalam hatinya sudah menyebar sifat kedengkian) fa hadallāhullazīna āmanū limakhtalafū fīhi minal-ḥaqqi bi'iznih, (maka Allah berikan petunjuk kepada orang-orang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya). Wallāhu yahdī may yasyā'u ilā ṣirāṭim mustaqīm (dan Allah selalu memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus) hanya orang-orang tertentu saja yang Allah beri hidayah, maka kita patutlah bersyukur karena selalu dalam petunjuk-Nya dan janganlah di sia-siakan (padilat membaca dan mendengar sholawat).

### 3. Metode Pengajian

Melihat dari penjelasan materi tafsir pada pembahasan sebelumnya, dalam pelaksanaan kegiatan pengajian tafsir *Marâh Labîd* ini Ustadz Muhammad Sahrudin menggunakan metode dalam menyampaikan tafsir *Marâh Labîd* Metode tersebut adalah metode ceramah, yaitu merupakan metode yang umumnya digunakan oleh para ustadz dan da'i dalam pengajiannya, selain itu metode ceramah dalam pengajian tafsir *Marâh Labîd* ini lebih mudah diterapkan dan

diterima oleh peserta pengajian sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar tersampaikan dengan gampang.

Cara menjelaskan materi pengajian tafsir *Marâh Labîd* yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Sahrudin ini ketika menjelaskan tema atau ayat Al-Qur'an beliau mengaitkan dengan Al-Qur'an atau hadits yang relevan dengan tema kajian tersebut. beliau juga sering mengaitkan atau menceritakan kisah-kisah ulama terdahulu yang berkaitan dengan ayat surah yang dibahas dan kemudian beliau mengaitkan ayat tersebut ke dalam kehidupan kemasyarakatan disertai dengan contoh-contoh yang sering terjadi didalam kehidupan bermasyarakat dan mengambil hikmah dari contoh yang disampaikan.

Metode ceramah yang walaupun dianggap metode klasik, tetapi kenyataannya metode ini masih banyak sekali digunakan dalam pengajian-pengajian di Majelis Taklim karena metode ini murah dan mudah dilakukan. Murah dalam artian tidak perlu peralatan-peralatan yang lengkap dan tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit dalam penerapannya. Mudah karena metode ini mengandalkan suara dan kelihayan berbicara sang Ustadz. Ustadz dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.<sup>55</sup> Dalam hal ini, ustadz menjelaskan isi tafsir *Marâh Labîd* dan membaca keterangan yang ada di dalam tafsir tersebut, dan dijelaskan secara luas dengan tidak hanya berpatokan pada kitab tafsir *Marâh Labîd* tetapi juga menggunakan hadits, kisah-kisah umat terdahulu atau pendapat para imam mujtahid, yang berkaitan dengan materi yang ada dalam kitab tafsir *Marâh Labîd*.

---

<sup>55</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung Remaja Rosdakarya 2014 cet. Ke-1), 275-276.

Peserta yang mengikuti pengajian cukup memperhatikan mendengarkan apa saja yang disampaikan dan tidak ada sisi tanya jawab setelah penjelasan ustadz.

Beberapa kitab-kitab yang menjadi sumber rujukan ustadz Muhammad Sahrudin apabila bersangkutan dengan tema-tema tertentu yaitu:<sup>56</sup>

- a. Kitab *Ihyâ' 'Uûmuddîn* karangan Imam Al-Ghazali
- b. Kitab *Kifayatul Atqiya'* karangan Abu Bakar al-Markhum Muhammad Syato'
- c. Kitab Hadits *Arbaîn Nawawiyah* karya Imam An-Nawawi
- d. Kitab *Nashaiul ibad* karangan Syekh Nawawi Al Bantani
- e. Kitab *Hasyiyat Al Bajuri ala Ibnu Qasim* karangan Burhanuddin Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Ahmad Al-Bajuri Al-Manufi Al-Mishri
- f. Kitab *Hasyiah I'annah Thalibin* tulisan dari Al Imam Abu Bakar Utsman bin Muhammad ad Dimyathi al Bakri
- g. Kitab *Sabilal Muhtadin* karangan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari
- h. Kitab *Sirajul Huda* karangan Syaikh Muhammad Zainuddin Al-Sumbawi
- i. Kitab *Kifayatul Mubtadi'in* karangan Syaikh Mukhtar Bogor

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara kepada Ustadz Muhammad Sahrudin, 4-12-2022, Rantau Karau Hulu



#### 4. Dampak yang dirasakan

Dengan adanya pelaksanaan pengajian tafsir yang diadakan di Majelis Taklim al-Hadi ini mempunyai dampak bagi para jema'ah pengajian, dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang dirasakan jema'ah selama mengikuti pengajian tafsir di Majelis Taklim al-Hadi. Setiap jema'ah memiliki dampak tersendiri dalam dirinya baik itu dampak pada lingkungannya maupun dalam dirinya.

##### a. Menambah Ilmu Pengetahuan Tentang Tafsir Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, ada narasumber yang menjawab *“Menuntut ilmu karena ingin menambah ilmu pengetahuan tentang tafsir Al-Qur'an.”*<sup>57</sup> Rasa ingin tahu seseorang tentang ilmu yang belum dipahami dapat mendorong dirinya untuk lebih rajin mempelajari pengetahuan agar pemahamannya dan ilmunya bertambah. Dari hasil wawancara dengan salah seorang peserta pengajian tafsir *Marâh Labîd* Desa Rantau Karau Hulu adalah karena dia ingin menambah ilmu pengetahuannya tentang tafsir Al-Qur'an, walaupun dirasa belum paham tapi sedikit banyaknya dengan rajin mengikuti pengajian dia merasa ilmunya bertambah.

Dampak yang dirasakan dari jema'ah sebagai responden yang mengikuti pengajian tafsir, berupa adanya penambahan pemahaman dan pengetahuan terhadap tafsir Al-Qur'an. Sebelum mengikuti pengajian tafsir walaupun sudah belajar tentang Al-Qur'an tetapi terasa tidak memahami maksud isi kandungan

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara kepada SM, 14-12-2022, Rantau Karau Hulu

ayat Al-Qur'an, tetapi setelah mengikuti pengajian ini ilmu pengetahuan semakin bertambah terlebih khusus pemahaman tentang ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Hati Terasa Lebih Tenang dan Tenram

Perasaan tenang dan tenram didalam hati atau jiwa merupakan hasil dari dampak afektif yang muncul karena adanya perubahan perasaan dampak dari mengikuti pengajian tafsir. Kita sering melihat dan mendengar bahwa setiap orang menginginkan ketenangan dan kebahagiaan, maka untuk memperoleh itu banyak cara yang mereka tempuh untuk mendapatkannya, salah satu diantaranya dengan belajar ilmu Al-Qur'an. Dari beberapa orang yang penulis temui menjelaskan bahwa setiap datang dan mengikuti pengajian, mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an dan meresapi penjelasan yang disampaikan oleh ustadz hati terasa lapang dan jiwa terasa tenang. Salah satu narasumber mengatakan;

*“aku mun hendak menenangkan hati lawan pikiran, ku bawa hadir ke pengajian”<sup>58</sup>*

Setiap orang menginginkan ketengan dalam hidup siapapun dia dan bagaimanapun caranya, salah satu caranya adalah dengan mengikuti pengajian itu, dan apabila datang mengikuti dan duduk serta berkumpul dengan orang-orang alim dan megamalkan kebaikan hati terasa bertambah tenang dan lapang. Majelis Taklim al-Hadi sebagai wadah berkumpulnya para orang-orang penuntut ilmu atau salah satu tempat belajar dan beramal. Adapun dari keutamaan majelis taklim salah satunya dapan memberikan kebahagiaan dan ketenangan apabila niatnya ikhlas ketika menghadiri majelis taklim.

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara kepada RK, 2-1-2023, Hambuku Raya.

### c. Kesadaran Beragama

Ustdaz Muhammad Sahrudin mengatakan pergaulan remaja sekarang sangat memprihatin akan pergaulan bebas, dan minimnya pemahaman tentang ilmu-ilmu agama. FB menyatakan.

*“setelah umpat hadir pengajian tafsir di majelis ini, alhamdulillah dapat mengurangi kalakuan-kalakuan yang kada baik”<sup>59</sup>*

Adanya pengajian tafsir di desa ini berdampak positif bagi jema'ah seperti dari hasil wawancara dengan jema'ah pengajian, bahwa setelah mengikuti pengajian tafsir dapat menambah kesadaran dalam beragama dan terhindar dari hal-hal negatif seperti pergaulan bebas yang banyak terjadi pada anak-anak muda sekarang. Dampak ini berupa tindakan atau adanya perubahan perilaku setelah mengikuti pengajian tafsir yaitu berupa bertambahnya kesadaran beragama karena hadir dalam pengajian adalah sebuah tindakan untuk melakukan kegiatan positif seperti beramal dan beribadah yang mengarah kepada ketakwaan terhadap Allah swt.

### d. Teman Bertambah dan Mempererat Tali Silaturahmi

Hadair dan rutin ikut serta dalam kegiatan pengajian yang ada di majelis taklaim al-Hadi dapat menambah teman dan saling mengenal karena sering bertemu dan kontak sosial lambat laun akan terjalin tali silaturahmi, dengan dengan rutin menghadiri majelis taklim kita dapat mempererat tali silaturahmi. FN menyatakan.

---

<sup>59</sup>Wawancara kepada FB, 14-12-2022, Sungai Durait Hulu

*“hadir kemajelis tu batambah kawanannya ku, nang asalnya kada pinandu timbul pinandu hin, lawan jua manambah akrab lawan kakawanan”*<sup>60</sup>

Dalam penelusuran yang penulis lakukan kepada beberapa jema'ah, terutama yang hadir di pengajian mengatakan bahwa salah satu yang menjadi daya tarik untuk mengikuti pengajian ini adalah dapat menambah teman dan mempererat hubungan silaturahmi dengan jema'ah lain sehingga yang mulanya tidak kenal menjadi kenal, satu dengan yang lainnya terutama jema'ah dari luar desa. Dengan demikian maka secara tidak sadar masyarakat sudah berperilaku sosial dengan sesama makhluk hidup. Di Majelis Taklim al-Hadi desa Rantau Karau Hulu, bahwa dengan adanya pengajian tafsir rutin setiap minggu ini berdampak menambah teman dan mempererat tali silaturahmi.

### **C. Motivasi Jema'ah Mengikuti Pengajian Tafsir**

Jema'ah sebagai salah satu instrumen pengajian yang paling penting karena untuk disebut sebuah pengajian harus ada jema'ah sebagai pendengar atau yang menerima materi dari ustadz/guru, di dalam pengajian tafsir di majelis taklim al-Hadi panggilan ustadz untuk para jema'ah adalah murid, santri atau *ading*.<sup>61</sup> Jemaah pengajian terdiri dari anak-anak remaja hingga orang dewasa, dan dari latar belakang yang berbeda-beda. Karena pengajian tafsir di majelis taklim al-Hadi ini terbuka untuk umum dan siapa saja.

---

<sup>60</sup>Wawancara kepada FN, 28-12-2022, Hambuku Pasar

<sup>61</sup>Dalam bahasa Indonesia *ading* adalah sebutan untuk adik, *ading* bisa juga digunakan untuk panggilan kesayangan kepada orang yang masih muda, karena adanya rasa kekeluargaan.

Banyak nya yang hadir dalam kegiatan yang ada di majelis taklim al-Hadi disebabkan berbagai macam faktor dan kondisi. Salah satu narasumber mengatakan:

#### 1. Perintah Orang Tua

*“ulun semalam tu jadi umpat pengajian di majelis ini disuruh kuitan”*<sup>62</sup>

Dari 20 responden ada 7 responden yang terdorong untuk mengikuti pengajian tafsir di majelis taklim al-Hadi karena perintah orang tua. Perintah orang tua dapat menjadi doronga atau alasan untuk mengikuti pengajian di Majelis Taklim al-Hadi, seperti apa yang dikatakan narasumber karena perintah orang tua sehingga dia rutin mengikuti pengajian. Hal ini disebabkan, sebagian jema'ah banyak terdapat anak-anak remaja dan mereka yang taat terhadap orang tua nya, ia pasti melaksanakan perintah orang tua nya, seperti dalam menuntut ilmu agama. Orang tua berperan penting dalam mengarah kan anak nya dalam pendidikan nya agar dikehidupan nya menjadi lebih baik.

#### 2. Ajakan Teman

Di dalam wawancara lain NR menyatakan:

*“ulun maumpati pengajian ini awalnya dibawai kawan dan ulun merasa nyaman sampai wahaini alhamdulillah masih istiqomah”*<sup>63</sup>

Dari 20 responden ada 3 responden yang menyatakan karena ajakan teman. Salah satu penyebab mengikuti pengajian tafsir diawali karena ajakan dari teman-temannya, sehingga terdoranglah untuk ikut serta menghadiri pengajian

---

<sup>62</sup> Wawancara kepada RF pada tanggal 7-12-2022, Rantau Karau Raya.

<sup>63</sup> Wawancara kepada NR tanggal 11-12-2022, Rantau Karau Tengah.

tersebut. Ajakan seseorang dapat menjadi suatu alasan untuk melakukan hal-hal tertentu karena lingkungan sosial berpengaruh dalam berperilaku. Apabila lingkungan nya di penuh orang-orang baik maka bagus lah perilaku akhaknya dan apabila lingkungannya di penuh orang-orang berperilaku jelik maka jelek lah perelakunya. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, bahwa Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَرْفُوعًا : مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى، كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ، كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

*“Barangsiapa mengajak (manusia) kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.”*

### 3. Menghindari Perilaku Negatif

*“setelah umpat hadir pengajian tafsir di majelis ini, alhamdulillah dapat terhindar dari hal-hal negatif “*

Dari 20 responden ada 10 responden karena ingin menghindari perilaku negati. Manusia sekarang ini dengan kemajuan teknologi yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi dikalangan remaja yang memiliki kondisi jiwa yang labil, penuh gejolak dan gelombang serta emosi yang meledak-ledak ini cenderung mengalami peningkatan karena mudah dipengaruhi. Sehingga akhlak remaja yang cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, terjerumus

dalam perilaku sex bebas, kurang disiplin dalam beribadah, mudah terpengaruh aliran sesat, pendendam, menjadi pemakai obat-obatan, berkata tidak sopan, pendusta, tidak bertanggung jawab dan perilaku lainnya yang menyimpang telah melanda sebagian besar kalangan remaja.

#### 4. Mendapatkan Pahala dan Memanfaatkan Waktu Luang

Selain pendapat narasumber MR dalam hal ini menyatakan, awalnya termotivasi.

*“Karena ingin mendapatkan pahala dan memanfaatkan waktu luang.”*<sup>64</sup>

Dari 20 responden ada 14 responden salah satu alasan untuk mengikuti pengajian tafsir di majelis takli al-Hadi ialah karena ingin mendapat kan pahala dan memanfaatkan waktu luang agar bermanfaat. Jika seorang setelah selesai sholat kemudian ada pengajian dan mengikuti hingga sholat selanjutnya maka akan dicatat amal kebaikan yang dilakukan di *illayin*. seperti dalam hadits nabi:

صَلَاةٌ فِي إِثْرِ صَلَاةٍ لَا لَعْوَ بَيْنَهُمَا كِتَابٌ فِي عَلِيِّينَ

*“Seorang yang setelah selesai shalat (di masjid) kemudian menetap di sana hingga shalat berikutnya, tanpa melakukan laghwun (kesia-siaan) di antara keduanya, akan dicatat amalan tersebut di ‘illiyin<sup>65</sup>”* (HR. Abu Daud no. 1288).

Misalnya seperti Pengajian Tafsir di Majelis Taklim al-Hadi dilaksanakan setelah sholat maghrib berjema’ah, maka sampai dengan selesainya pengajian

<sup>64</sup>Wawancara kepada MR, tanggal 12-12-2022, Rantau Karau Hulu.

<sup>65</sup>Dijelaskan oleh Syaikh Sulaiman bin Amir Ar Ruhaili, ‘*illiyin* adalah catatan amal yang tidak akan rusak dan tidak akan dibuka hingga hari kiamat, tersimpan awet, dan tidak akan berkurang sedikit pun

tafsir dan dilanjutkan ikut sholat isya berjema'ah lagi. Sepanjang waktu itu akan dicatat dengan amal kebaikan.

Menurut Hasbullah dalam bukunya, menyatakan manfaat pengajian atau majelis ta'lim salah satunya sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat. Seperti yang dijelaskan dalam bukunya Hasbullah, bahwa majelis taklim itu salah satu media dan tempat bermanfaat untuk umat islam dalam tumbuh kembangnya, dengan mengikuti kegiatan majelis taklim al-Hadi maka sangat bagus untuk mengisi waktu luang yang bermanfaat.<sup>66</sup>

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pelaksanaan Pengajian**

Proses pelaksanaan pengajian Tafsir di Majelis Taklim al-Hadi ini dimulai dari setelah sholat Magrib berjema'ah setelah itu dilanjutkan dengan membaca *Ratib Al hadad*, kemudian sholat *ba'diah magrib*. Setelah itu dilanjutkan lagi dengan pembacaan shalwat *Maulid Al Azabi* sembari menunggu jema'ah majelis yang belum datang. Sehabis nya pembacaan shalwat *Maulid Al Azabi*, lalu dilanjutkan doa setelah pembacaan sholawat *Maulid Al Azabi*, barulah dimulai pengajian tafsir *Marâh Labîd*.<sup>67</sup>

Tahapan pengajian tafsir *Marâh Labîd* ini. *Pertama* Ustadz Muhammad Sahrudin membaca satu sampai tiga ayat Al-Qur'an dalam kitab tafsir *Marâh Labîd*. *Kedua*, kemudian dilanjutkan dengan membaca penjelasan yang ada pada

<sup>66</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, 206.

<sup>67</sup> Wawancara kepada ustaz Muhammad Sahrudin pada Rabu 14-12-2022 Rantau Karau Hulu



kitab tafsir *Marâh Labîd*. *Ketiga*, setelah itu Ustadz Muhammad Sahrudin menjelaskan makna ayat yang terkandung dalam kitab tafsir tersebut serta memeberikan beberapa contoh. Untuk pengajian kitab Tafsir *Marâh Labîd* ini selama kurang lebih 30 menit. *Keempat*, penutupan atau beliau mengakhiri pengajian dengan doa yang dipimpin langsung oleh Ustadz Muhammad Sahrudin, kemudian pembagian senck/roti kepada para peserta pengajian. Sebelum para peserta pengajian pulang, kegiatan majelis taklim al-Hadi ini diakhiri dengan sholat Isya berjema'ah

Peran ustdaz adalah sebagai pengajar dan pengelola dan yang menentukan kajian yang ingin dibahas. Beliau menyatakan bahwa dalam kegiatan pengajian Tafsir tidak ada guru pengganti, dalam pelaksanaannya ustdaz juga berperan dalam menentukan tema apa yang ingin beliau tekankan, sebelum menentukan tema beliau melihat bagaimana kondisi jema'ah.<sup>68</sup>

Seorang ustdaz yang baik itu adalah ustdaz yang dapat menarik hati sang murid supaya selalu dalam kebaikan, oleh karna itu cara menyampaikan suatu nasihat itu sangat diperlukan agar sang penerima nasihat merasa tergerak hatinya untuk melakukan kebaikan, salah satunya bersikap lemah lembut dan tidak langsung menyalah-nyalahkan tanpa memahami permasalahannya. Sehingga dapat meningkatkan motivasi jema'ah untuk mengikuti pengajian tersebut., karena cara ustdaz pembimbing lemah lembut dalam membawakan sebuah kajian dan cara pengajian yang menarik dalam menyampaikan materi dan mudah dipahami ditangkap nasihat atau hikmah dari apa yang disampaikan oleh ustdaz

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara kepada Ustdaz Muhammad Sahrudin, 14-12-2022, Rantau Karau Hulu

pembimbing. Diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al Imaran ayat 159 Allah SWT berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ  
عَنَّهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُتَوَكِّلِينَ

*"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal."* (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 159)

Sejalan dengan teori, ustadz harus menjadi tauladan dan panutan yang baik di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu, seorang ustadz harus memiliki sifat-sifat yang terpuji atau akhlak yang mulia. Keluhuran budi pekerti inilah yang nantinya menjadi salah satu pendorong yang memungkinkan masyarakat (jema'ah) dapat mengikuti jalan kebenaran yang diserukan sang ustadz.<sup>69</sup>

Untuk terlaksananya pengajian tafsir agar lancar dan sukses sesuai dengan kehendak atau tujuan dari majelis taklim al-Hadi, maka dilakukanlah kajian dengan sesederhana mungkin, tanpa ada tahapan-tahapan yang rumit atau memberatkan pelaksanaan pengajian, dengan esensi seruan dan ajakan yang terkandung dalam pengajian mengindikasikan bahwa pengajian adalah bagian dari dakwah. Oleh karena itulah, landasan dasar pengajian sama halnya dengan

<sup>69</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoreti-Filosofis dan Aplikasi-Normatif*.108.

landasan dasar dakwah yang secara spesifik terdapat dalam Q.S. Ali-  
‘Imrân/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*

Pengajian di majelis taklim al-Hadi dibalut dengan pelaksanaan yang sederhana dengan mengutamakan kandungan unsur pendidikan keagamaan yang di dalamnya disampaikan nilai-nilai ajaran Islam dengan harapan terwujudnya tujuan utama dari pengajian yaitu menyeru dan mengajak jema'ah kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama Islam, guna meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>70</sup>

Dengan adanya pelaksanaan pengajian tafsir yang diadakan di Majelis Taklim al-Hadi ini mempunyai dampak bagi para jema'ah pengajian, dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang dirasa kan jema'ah selama mengikuti pengajian tafsir di Majelis Taklim al-Hadi. Setiap jema'ah memiliki dampak tersendiri dalam dirinya baik itu dampak pada lingkungan nya maupun dalam diri nya.

---

<sup>70</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, 105.

a. Menambah Ilmu Pengetahuan Tentang Tafsir Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, ada narasumber yang menjawab “*Menuntut ilmu karena ingin menambah ilmu pengetahuan tentang tafsir Al-Qur'an.*”<sup>71</sup> Rasa ingin tahu seseorang tentang ilmu yang belum di pahami dapat mendorong dirinya untuk lebih rajin mempelajari pengetahuan agar pemahamannya dan ilmunya bertambah. Dari hasil wawancara dengan salah seorang peserta pengajian tafsir *Marâh Labîd* Desa Rantau Karau Hulu adalah karena dia ingin menambah ilmunya tentang tafsir Al-Qur'an, walaupun dirasa belum paham tapi sedikit banyaknya dengan rajin mengikuti pengajian dia merasa ilmunya bertambah.

Dampak yang dirasakan dari jema'ah sebagai responden yang mengikuti pengajian tafsir, berupa adanya penambahan pemahaman dan pengetahuan terhadap tafsir Al-Qur'an. Sebelum mengikuti pengajian tafsir walaupun sudah belajar tentang Al-Qur'an tetapi terasa tidak memahami maksud isi kandungan ayat Al-Qur'an, tetapi setelah mengikuti pengajian ini ilmu pengetahuan semakin bertambah terlebih khusus pemahaman tentang ayat-ayat Al-Qur'an.

Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim terutama ilmu agama, sebab tidak benar amal seseorang sebelum mempunyai ilmu pengetahuan agama, terutama dalam hal ilmu Al-Qur'an, apabila bertambah ilmu pengetahuan seseorang bertambahlah derajatnya disisi Allah dan disisi manusia. Sebagian responden menjelaskan bahwa mereka mengikuti pengajian tersebut terdorong

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara kepada SM, 14-12-2022, Rantau Karau Hulu

untuk menambah ilmu pengetahuan agama, sebab itu perlu menuntut ilmu, dan menuntut ilmu itu kepada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Bertambahnya ilmu merupakan sebuah kebutuhan yang mesti dipenuhi, sebab ilmu yang sedikit menyebabkan kita tidak mengerti hakikat kehidupan. Baik yang nyata maupun yang tidak nyata.

Ilmu pengetahuan tentang tafsir Al-Qur'an dan agama bertambah, karena setelah rutin mengikuti pengajian tafsir peserta dapat lebih memahami tentang tafsir Al-Qur'an, dan dalam penjelasan materi biasanya juga dijelaskan ilmu-ilmu yang lain hingga mendapat pengetahuan beragama, dengan bertambahnya ilmu seseorang tidak gegabah dan mengambil hukum atau berdalil dengan Al-Qur'an. Selaras dengan Tuty Alawiyah bahwa dilihat dari fungsi majelis taklim adalah sebagai tempat atau wadah menambah ilmu dan wawasan keagamaan.<sup>72</sup>

#### b. Hati Terasa Lebih Tenang dan Tenram

Perasaan tenang dan tentram didalam hati atau jiwa merupakan hasil dari respons afektif yang muncul karena adanya perubahan perasaan dampak dari mengikuti pengajian tafsir. Kita sering melihat dan mendengar bahwa setiap orang menginginkan ketenangan dan kebahagiaan, maka untuk memperoleh itu banyak cara yang mereka tempuh untuk mendapatkannya, salah satu diantaranya dengan belajar ilmu Al-Qur'an. Dari beberapa orang yang penulis temui menjelaskan bahwa setiap datang dan mengikuti pengajian, mendengarkan lantunan ayat Al-

---

<sup>72</sup> Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, 81-82.

Qur'an dan meresapi penjelasan yang disampaikan oleh ustadz hati terasa lapang dan jiwa terasa tenang. Salah satu narasumber mengatakan;

Setiap orang menginginkan ketengan dalam hidup siapapun dia dan bagaimanapun caranya, salah satu caranya adalah dengan mengikuti pengajian itu, dan apabila datang mengikuti dan duduk serta berkumpul dengan orang-orang alim dan megamalkan kebaikan hati terasa bertambah tenang dan lapang. Majelis Taklim al-Hadi sebagai wadah berkumpulnya para orang-orang penuntut ilmu atau salah satu tempat belajar dan beramal. Adapun dari keutamaan majelis taklim salah satunya dapan memberikan kebahagiaan dan ketenangan apabila niatnya ikhlas ketika menghadiri majelis taklim.

Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. Bersabda

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

*“Tidaklah suatu kaum berkumpul disalah satu rumah Allah membaca Kitabullaah dan saling mengajarkan satu sama lainnya melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), akan dianugrahi rahmat, akan dikelilingi para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi makhluk yang dimuliakan-Nya”* (HR. Muslim, no 2699)

Dari Anas bin Malik ra. Nabi SAW. Bersabda

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا قَالُوا وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ قَالَ حَلَقُ الذُّكْرِ

*“apabila kalian berjalan melewati taman-taman surga, perbanyaklah berzikir”*. Para sahabat bertanya , *“Wahai Rasulullah, apakah yang dimaksud taman Surga itu?”* Nabi Menjawab, *“yaitu halaqah-halaqah zikir (majelis ilmu)”*. (HR. At Tirmidzi no 3510).

#### c. Kesadaran Beragama

Ustadz Muhammad Sahrudin mengatakan pergaulan remaja sekarang sangat memprihatin akan pergaulan bebas, dan minimnya pemahaman tentang ilmu-ilmu agama. Adanya pengajian tafsir di desa ini berdampak positif bagi jema'ah seperti dari hasil wawancara dengan jema'ah pengajian, bahwa setelah mengikuti pengajian tafsir dapat menambah kesadaran dalam beragama dan terhindar dari hal-hal negatif seperti pergaulan bebas yang banyak terjadi pada anak-anak muda sekarang. Dampak ini berupa tindakan atau adanya perubahan perilaku setelah mengikuti pengajian tafsir yaitu berupa kesadaran beragama karena hadir dalam pengajian adalah sebuah tindakan untuk melakukan kegiatan positif seperti beramal dan beribadah dan menuntun kita kepada jalan ketakwaan.

#### d. Teman Bertambah Dan Mempererat Tali Silaturahmi

Hadair dan rutin ikut serta dalam kegiatan pengajian yang ada di majelis taklaim al-Hadi dapat menambah teman dan saling mengenal karena sering bertemu dan kontak sosial lambat laun akan terjalin tali silaturahmi, dengan dengan rutin menghadiri majelis taklim kita dapat mempererat tali silaturahmi.

Dalam penelusuran yang penulis lakukan kepada beberapa jema'ah, terutama yang hadir di pengajian mengatakan bahwa salah satu yang menjadi daya tarik untuk mengikuti pengajian ini adalah dapat menambah teman dan

mempererat hubungan silaturahmi dengan jema'ah lain sehingga yang mulanya tidak kenal menjadi kenal, satu dengan yang lainnya terutama jema'ah dari luar desa. Dengan demikian maka secara tidak sadar masyarakat sudah berperilaku sosial dengan sesama makhluk hidup. Di Majelis Taklim al-Hadi desa Rantau Karau Hulu, bahwa dengan adanya pengajian tafsir rutin setiap minggu ini berdampak menambah teman dan mempererat tali silaturahmi, ketika rajin ikut serta dalam pengajian.

Islam adalah agama yang mengedepankan kasih sayang dan rasa persaudaraan, dalam Al-Qur'an Allah swt memperkenalkan sifat yaitu ar-Rahman yang dibermakna maha pengasih dan ar-Rahim yang bermakna maha penyayang dengan 114 pengulangan. Hal ini mengindikasikan bahwa islam adalah agama yang cinta akan kedamaian sebagai hasil dari sifat kasih dan sayang untuk keselamat bersama. Wujud dari kasih sayang tersebut adalah dengan senantiasa terjalinnya hubungan silaturrahi.

Di dalam QS. Al-Hujurat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 10)*

Selaras dengan manfaat pengajian atau majelis taklim yaitu sebagai lembaga pendidikan non formal islam yang memiliki kurikulum tersendiri dan



diikuti oleh semua golongan usia, ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat mengobarkan semangat dakwah dan ukhuwah Islamiyah.<sup>73</sup>

Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الرَّحِمَ شَحْنَةُ مِنَ الرَّحْمَنِ فَقَالَ اللَّهُ مَنْ وَصَلَكَ وَصَلْتَهُ وَمَنْ قَطَعْتَهُ

*“Sesungguhnya rahim itu berasal dari Arrahman lalu Allah berfirman, “Siapa menyambungmu Aku menyambungnyanya dan barangsiapa memutusmu aku memutusnya.” (HR. Bukhari).*

Tidak ada manusia yang mampu hidup dengan sendiri, tanpa ada saling berhubungan satu sama lain. Seseorang yang senantiasa menjaga hubungan baik dengan orang lain, menjalin kasih dan sayang pastilah kehidupannya akan selalu dikelilingi oleh ketenangan dan kebahagiaan serta jauh dari perkelahian dan permusuhan yang dapat merusak ketenangan dan kebahagiaan tersebut menjadi gelisah. Ketenangan dan kebahagiaan adalah tanda bahwa senantiasa dalam rahmat atau kasih sayang Allah swt. sebagai hasil dari usahanya dalam menjaga hubungan tali silaturrahmi.<sup>74</sup>

## 2. Motivasi Mengikuti Pengajian Tafsir

Jema'ah sebagai salah satu instrumen pengajian yang paling penting karena untuk disebut sebuah pengajian harus ada jema'ah sebagai pendengar atau

---

<sup>73</sup>Hasbullah, *kapita selekta pendidikan di indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999. 95-98.

<sup>74</sup> asy-Syaikh Waliyy ad-Dîn Abiy 'Abdullah Muhammad ibn Abdullah al-Khatîb at-Tabrîzîy, *Misykâh al-Mashâbîh*. Juz 2, (Bairut: Dâr al-Kutub al-'Imiyyah, 2007), 205.

yang menerima materi dari ustdaz/guru, di dalam pengajian tafsir di majelis taklim al-Hadi panggilan ustdaz untuk para jema'ah adalah murid, santri atau *ading*.<sup>75</sup> Jemaah pengajian terdiri dari anak-anak remaja hingga orang dewasa, dan dari latar belakang yang berbeda-beda. Karena pengajian tafsir di majelis taklim al-Hadi ini terbuka untuk umum dan siapa saja.

Banyak nya yang hadir dalam kegiatan yang ada dimajelis taklim al-Hadi disebabkan berbagai macam faktor dan kondisi. Salah satu narasumber mengatakan:

a. Perintah Orang Tua

Perintah orang tua dapat menjadi doronga atau alasan untuk mengikuti pengajian di Majelis Taklim al-Hadi, seperti apa yang dikatakan narasumber karena perintah orang tua sehingga dia rutin mengikuti pengajian. Hal ini disebabkan, sebagian jema'ah banyak terdapat anak-anak remaja dan mereka yang taat terhadap orang tua nya, ia pasti melaksanakan perintah orang tua nya, seperti dalam menuntut ilmu agama. Orang tua berperan penting dalam mengarah kan anak nya dalam pendidikan nya agar dikehidupan nya menjadi lebih baik.

Sejalan dengan teori perintah orang tua merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi. Memberikan dukungan merupakan peran keluarga dalam membentuk keaktifan belajar anak remaja, karena sangat berpengaruh terhadap semangatnya untuk belajar. Keluarga merupakan sumber terjadinya

---

<sup>75</sup> Dalam bahasa indonesia *ading* adalah sebutan untuk adik, *ading* bisa juga digunakan untuk panggilan kesayangan kepada orang yang masih muda, karena adanya rasa kekeluargaan.

motivasi, sebab kondisi keluarga baik itu keluarga yang selalu harmonis, bahagia dan penuh kasih sayang, atau sebaliknya, mendorong seseorang untuk mencari pengalaman luar yang sesuai dengan kondisi rumah tangganya, karena itu dukungan dan kemampuan keluarga dalam mengarahkan dan mengatur anggotanya ke arah yang positif sangat diperlukan.<sup>76</sup>

#### b. Ajakan Teman

Salah satu penyebab mengikuti pengajian tafsir diawali karena ajakan dari teman-temannya, sehingga terdoronglah untuk ikut serta menghadiri pengajian tersebut. Ajakan seseorang dapat menjadi suatu alasan untuk melakukan hal-hal tertentu karena lingkungan sosial berpengaruh dalam berperilaku. Kondisi masyarakat yang dinamis, merangsang individu untuk mencari pengalaman-pengalaman baru yang nantinya bisa diterapkan di dalam masyarakat seiring dengan perubahan masyarakat itu. Jadi masyarakat yang mempunyai kondisi sehat merupakan sumber dari lahirnya motivasi seseorang untuk mencari pengalaman-pengalaman baru yang diperlukan dalam masyarakat, apabila lingkungannya dipenuhi orang-orang baik maka baguslah perilaku akhlaknya dan apabila lingkungannya dipenuhi orang-orang berperilaku jelek maka jeleklah perelakunya.<sup>77</sup>

Lingkungan sosial ini dapat diamati dari teman sepergaulan, keluarga, masyarakat dan lingkungan. Seorang yang memiliki dukungan tinggi dalam keinginan untuk mengikuti program akan lebih termotivasi dibandingkan dengan

---

<sup>76</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*36

<sup>77</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*37

seorang yang kurang mendapatkan dukungan tinggi, misalnya saja teman atau sahabat yang dapat memberi dukungan lebih selain keluarga.<sup>78</sup>

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, bahwa Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَرْفُوعًا : مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى، كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ، كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

*“Barangsiapa mengajak (manusia) kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.”*

### c. Memanfaatkan Waktu Luang

seorang pelajar atau penuntut ilmu mereka cenderung mencari kegiatan di luar jam belajar, sebagai pengisi waktu setelah kegiatan utama mereka belajar atau menuntut ilmu di lembaga sekolah atau pendidikan lain. Seseorang yang berprofesi sebagai pegawai negeri atau pegawai pemerintah, sebagian besar tidak punya waktu untuk mengikuti kegiatan lain di luar lingkup pekerjaan dan rumahnya karena aktivitas fisik dan psikis mereka dalam pekerjaan dan tugas-tugas lainnya.<sup>79</sup>

<sup>78</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 54

<sup>79</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 132

Jika seorang setelah selesai shalat kemudian ada pengajian dan mengikuti hingga shalat selanjutnya maka akan dicatat amal kebaikan yang dilakukan di *illayin*. seperti dalam hadits nabi:

صَلَاةٌ فِي إِثْرِ صَلَاةٍ لَا لَغْوَ بَيْنَهُمَا كِتَابٌ فِي عَلِيِّينَ

“Seorang yang setelah selesai shalat (di masjid) kemudian menetap di sana hingga shalat berikutnya, tanpa melakukan *laghwun* (*kesia-siaan*) di antara keduanya, akan dicatat amalan tersebut di ‘*illiyin*<sup>80</sup>” (HR. Abu Daud no. 1288).

Misalnya seperti Pengajian Tafsir di Majelis Taklim al-Hadi dilaksanakan setelah shalat maghrib berjema’ah, maka sampai dengan selesainya pengajian tafsir dan dilanjutkan ikut shalat isya berjema’ah lagi. Sepanjang waktu itu akan dicatat dengan amal kebaikan.

Menurut Hasbullah dalam bukunya, menyatakan manfaat pengajian atau majelis taklim salah satunya sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat. Seperti yang dijelaskan dalam bukunya Hasbullah, bahwa majelis taklim itu salah satu media dan tempat bermanfaat untuk umat islam dalam tumbuh kembangnya, dengan mengikuti kegiatan majelis taklim al-Hadi maka sangat bagus untuk mengisi waktu luang yang bermanfaat.<sup>81</sup>

#### d. Terhindar Dari Hal Negatif

Kemajuan teknologi zaman sekarang ini dengan tidak diimbangi dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak

---

<sup>80</sup>Dijelaskan oleh Syaikh Sulaiman bin Amir Ar Ruhaili, ‘*illiyin* adalah catatan amal yang tidak akan rusak dan tidak akan dibuka hingga hari kiamat, tersimpan awet, dan tidak akan berkurang sedikit pun

<sup>81</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, 206.

terutama terjadi dikalangan remaja yang memiliki kondisi jiwa yang labil, penuh gejolak dan gelombang serta emosi yang meledak-ledak ini cenderung mengalami peningkatan karena mudah dipengaruhi. Sehingga akhlak remaja yang cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, terjerumus dalam perilaku sex bebas, kurang disiplin dalam beribadah, mudah terpengaruh aliran sesat, pendendam, menjadi pemakai obat-obatan, berkata tidak sopan, pendusta, tidak bertanggung jawab dan perilaku lainnya yang menyimpang telah melanda sebagian besar kalangan remaja.

Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah. Sejalan dengan tujuan didirikannya majelis taklim al-Hadi yaitu sebagai wadah dan tempat menuntut ilmu dan membimbing atau membina para remaja yang ada di wilayah majelis agar terhindar dari perilaku negatif yang dapat merusak generasi muda sekarang menghadiri pengajian tafsir di majelis takli al-Hadi.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, 205